



**Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri  
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik  
Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan**

**Maman Fatkhurrokhman**<sup>1✉</sup>

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1</sup>

Email : [mamanfatkhurrokhman@gmail.com](mailto:mamanfatkhurrokhman@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2020-07-12; Accepted: 2020- 08-25; Published: 2020-08-28

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh begitu pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA N 1 Susukan. Jumlah sampelnya yaitu kelas XI IPA 4 sebanyak 34 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Instrument penelitian ini menggunakan tes, dan angket. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata pretest adalah 58,70 sedangkan soal posttest 90,58. dan hasil uji-t menunjukkan memiliki nilai  $t = 8,79$  dengan tingkatan signifikan 2 tailed kelas XI IPA 4 0.000 dari hasil perhitungan SPSS 20 nilai dari uji-t, jika dibandingkan dengan taraf ( $\alpha$ ) = 0,05 maka  $< 0,05$ , sehingga kesimpulan dari statistika yang diambil adalah H1 diterima.

**Kata Kunci :** *Metode Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembelajaran PAI*

---

**Abstract**

This research is motivated by the rapid progress of schools in this modern era, each school always makes learning innovations so that students do not feel bored and bored in class. Boredom and boredom are one of the obstacles in the learning process. Students become not enthusiastic in learning, the atmosphere becomes stiff and monotonous. This study aims to determine the effect of the implementation of the inquiry method on the critical thinking skills of class XI students at SMA N 1 Susukan. The number of samples, namely class XI IPA 4 as many as 34 students. The technique used in sampling is purposive sampling technique, namely the sampling technique used by the researcher if the researcher has certain considerations in taking the sample. The research instrument used tests and questionnaires. The collected data were processed using quantitative descriptive statistical analysis using categorization techniques. Based on the results of descriptive statistical analysis, it was found that the pretest average score was 58.70 while the posttest score was 90.58. and the results of the t-test show that it has a value of  $t = 8.79$  with a significant level of 2 tailed class XI IPA 4 0.000 from the results of the calculation of SPSS 20, the value of the t-test, when compared with the level ( $\alpha$ ) = 0.05 then  $< 0.05$ , so that the conclusion of the statistics taken is H1 accepted.

**Keywords:** *Inquiry Method, Critical Thinking Ability, and Islamic Education Learning*

---

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang profesional. Proses keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional.

Selain kemampuan mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu juga harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisinya saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dibutuhkan aktifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, diantaranya model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri mempunyai asumsi bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kodrat ingin tahu tentang alam dan lingkungannya. Strategi ini merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakannya<sup>1</sup>. Adapun tahapan penerapannya, ialah : Tahapan penyajian masalah, tahapan verifikasi data, mengadakan eksperimen dan pengumpulan data, merumuskan penjelasan dan menganalisis Inquiry.

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berfikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan<sup>2</sup>. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, dan membuat keputusan dengan menggunakan semua ketrampilan tersebut secara efektif.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi awal di SMA N 1 Susukan, ditemukan bahwa yang terjadi di sekolah saat ini proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Metode tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran seperti ini hanya berorientasi pada penguasaan materi, serta menyebabkan peserta didik kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki isi yang sangat kompleks. Materi pembelajaran PAI tidak hanya sebatas teori, melainkan lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan, serta membangun karakter peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sudah sepatutnya Guru PAI dapat menyampaikan materi dengan penuh keaktifan, kreatif, inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan suasana belajarpun menjadi menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka tenaga pengajar bidang studi PAI terus berusaha menyusun dan mengarahkan berbagai metode pembelajaran dan strategi

---

<sup>1</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014).

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

pembelajaran yang tepat. Media dan alat juga dipilih atas dasar tujuan dari materi pembelajaran yang di sampaikan agar lebih menarik minat belajar peserta didik.

Model inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis sehingga mereka dapat merumuskan dan menyimpulkan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri<sup>3</sup>(Hartono,2014). Sasaran utama pembelajaran ini ialah keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan tujuan pembelajaran secara logis dan mengembangkan sikap kreatif, kritis dan percaya diri peserta didik tentang apa yang dikemukakan dalam proses pembelajaran inkuiri. Lebih jauh lagi dikatakan, tujuan pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA N 1 SUSUKAN seperti yang sudah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMA N 1 SUSUKAN”..

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. Dikatakan *pre-experimental designs*, karena desain ini belum merupakan sungguh- sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random<sup>4</sup>.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one-group pretest-posttest design*<sup>5</sup>. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam melakukan penelitian, suatu data dibutuhkan untuk menguji hipotesis ataumenjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dan mengambil kesimpulan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan cara atau teknik, sehingga dikenal dengan teknik pengumpulan data<sup>6</sup>. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik tes berupa tes peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan angket

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswapada soal post-test lebih tinggi lebih tinggi dari pada soal pre-test sebelum diberi perlakuan, dalam menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran PAI kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin meningkat.

Rachel berpendapat bahwa: “Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri,

<sup>3</sup> Keaktifan Belajar Siswa, ‘Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012 95’, 1.2 (2012), 95–108.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>5</sup> Sugiyono.

<sup>6</sup> ‘No Title’, 2017.

siswadidorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka”<sup>7</sup>.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa: “Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaiankegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”<sup>8</sup>.

Menyimak pendapat para ahli tersebut mengenai metode inkuiri, meskipun denganrumusan yang berbeda-beda namun dari segi makna tidak saling bertentangan karena sama-sama memberikan tekanan bahwa metode inkuiri itu adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencarari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban dan pemecahan dari masalah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui dengan jelas kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan metode inkuiri:

### **1. Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI**

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran inkuiri, menunjukkan bahwacara belajar peserta didik yang teratur dan terarah, karena proses pembelajaran yang terarah maka membuat peserta didik akan lebih mudah memahami apa itu metode dan bagaimana pengaplikasiannya.

Untuk memastikan bahwa siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, makasebelum proses pembelajaran dimulai siswa sudah harus mengerti tentang objek dan arah pembelajaran yang akan mereka lakukan. Hal ini terkait dengan apa/siapa yang akan menjadi objek pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung: apakah siswa perlu melakukan aktivitas di luar kelas (outing class) atau cukup beraktivitas di dalam kelas saja, apakah siswa akan belajar di dalam kelompok atau mereka cukup belajar secara individu saja dan sebagainya. Dari hasil analisis dengan menggunakan angket, bahwa penggunaan metode inkuiri dikategorikan Tinggi karena berada pada interval (35-37) sebanyak 70%. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan pada kualifikasi tinggi karena termaksud dalam interval (43-45) sebanyak 62%. Hal ini dapatdilihat bahwa semakin menarik menerapkan metode inkuiri maka akan semakin meningkat pula kemauan belajar peserta didik sehingga rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran PAI akan semakin bertambah dengan menerapkan metode inkuiri.

### **2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI**

Berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupakegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal

---

<sup>7</sup> ‘No Title’.

<sup>8</sup> ‘No Title’.

tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir. Berdasarkan hasil analisis dari kemampuan berpikir kritis peserta didik bahwa rata-rata pada soal pre-test sebelum diberi perlakuan sebanyak 58,70 sedangkan soal post-test sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata sebanyak 90,58. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari soal post-test dibandingkan dengan soal pre-test ( $15,893 > 10,627$ ). Jadi dapat dilihat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

### **3. Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t pada data pre-test dan post-test, kesimpulan statistika yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test rata-rata kelas XI IPA 4 di mana metode inkuiri yang diterapkan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPA 4. Dengan kata lain, terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Dengan menggunakan metode inkuiri siswa terlibat langsung dalam setiap pembelajaran. Menurut Enggedan Kauchack tahapan metode inkuiri adalah merumuskan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan mengambil kesimpulan<sup>9</sup>. Melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam tiap tahap pembelajaran membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa belajar mandiri dalam menemukan pembuktian kebenaran dalam suatu konsep. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi begitu saja tapi menelaah dan mengembangkan informasi yang didapatkan sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat dikembangkan secara maksimal.

Ketercapaian yang maksimal kelas XI IPA 4 terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan penggunaan metode inkuiri pada proses pembelajaran. Melalui metode inkuiri siswa dilatih menggunakan segala potensinya terutama proses mentalnya untuk menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran PAI sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis semakin meningkat.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih maksimal karena metode inkuiri lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya siswa bertindak sebagai subjek belajar. Jadi metode inkuiri tidak hanya sebatas pada kegiatan mendengarkan tapi juga terlibat langsung dalam kegiatan mengatakan dan melakukan.

Peneliti melihat beberapa perbedaan dan perubahan setelah memberikan tes kepadapeserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Pada kelas

---

<sup>9</sup> 'No Title'.

XI IPA 4 yang menggunakan metode inkuiri ketika mempelajari Iman Kepada Rasul siswa lebih antusias mengikuti setiap langkah pembelajaran yang dilakukan. Salah satu ciri antusiasme siswa pada kelas XI IPA 4 di mana siswa lebih aktif bertanya dan antusias melakukan eksperimen. Inkuiri menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penelitian sehingga memungkinkan mereka belajar sepanjang hayat.

Dalam proses penelitian, terungkap beberapa faktor yang menjadi dasar sebab efektifnyamenggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Pertama*, pada kelas eksperimen menggunakan metode inkuiri pembelajaran diarahkan suatu proses pembelajaran dalam hal mencari dan menemukan pembuktian terhadap kesimpulan dari materi tersebut. *Kedua*, pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan serangkaian tahapan pembelajaran secara mandiri agar mampu mengungkap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Ketiga*, pembelajaran diberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri. Kepercayaan kepada gagasannya sendiri ini membuat banyak variasi gagasan yang dihasilkan siswa serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ratno menjelaskan bahwasannya, metode inkuiri akan efektif apabila, (1) gurumengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sehingga penguasaan materi bukan tujuan utama karena yang terpenting adalah proses belajar, (2) bahan pembelajaran yang diajarkan adalah berupa kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, (4) siswa adalahanak yang memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, (5) jumlah siswa tidak terlalu banyak agar mudah dikendalikan, dan (6) guru memiliki banyak waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa<sup>10</sup>.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan : Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari hasil analisis dengan menggunakan angket, bahwa penggunaan metode inkuiri dikategorikan tinggi karena berada pada interval (35-37) sebanyak 70%. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan pada kualifikasi tinggi karena termaksud dalam interval (43-45) sebanyak 62%.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan rata-rata kelas XI IPA 4. Melihat nilai rata-rata soal pre-test adalah 58,70 sedangkan soal post-test 90,58 sehingga dari uji-t, jika dibandingkan dengan taraf  $(\alpha) = 0,05$  maka  $<0,05$ , Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.
3. Dari hasil analisis dengan melakukan pengujian menggunakan rumus regresi sederhana secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (t_0) = 8,79 >$  dari  $t_{tabel} = 2,351835$ . Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, artinya terdapat pengaruh yang

---

<sup>10</sup> 'No Title'.

positif dan signifikan penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA N 1 Susukan Cirebon.

Rekomendasi : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode inkuiri perlu mendapat perhatian dan tanggapan yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas, karena terbukti dalam penelitian ini metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya untuk sekolah SMA N 1 Susukan Cirebon.
2. Melalui skripsi ini, penulis menyarankan kepada setiap guru khususnya di sekolah SMA N 1 Susukan Cirebon agar tetap menjalankan tugasnya, sebagai seorang guru yang dapat berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik agar dapat menanamkan aqidah yang kuat dan akhlak mulia serta mampu menjadi guru yang baik dan disenangi oleh peserta didik.
3. Metode inkuiri dapat diterapkan pada konsep lain selain Iman Kepada Rasul, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode inkuiri, karena dibutuhkan peserta didik mampu mencari dan menemukan sebuah jawaban dengan mandiri.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014)

'No Title', 2017

Siswa, Keaktifan Belajar, 'Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012 95', 1.2 (2012), 95–108

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)